

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sebagai berikut :

A. Latar Belakang

Peningkatan usia harapan hidup bangsa Indonesia diperkirakan mencapai 70 tahun meningkat terus seiring dengan perbaikan taraf ekonomi dan derajat kesehatan. Harapan hidup wanita relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pria, sehingga akan lebih banyak wanita usia lanjut (wulan) dalam penduduk kelompok lanjut usia (lansia), dengan demikian akan banyak wanita yang mengalami menopause dengan berbagai permasalahannya (Hanafiah, 1999).

Dampak meningkatnya umur harapan hidup kaum perempuan maka proporsi kelompok wanita usia lanjut juga mengalami peningkatan yang bermakna. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah terhadap para lansia diantaranya berupa jaminan layanan sosial. Pelayanan ini masih perlu ditingkatkan secara kualitas maupun kuantitas, mengingat secara faktual jumlah penduduk berusia lanjut secara nasional meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

Umur harapan hidup wanita Indonesia pada tahun 1985 adalah 52,7 tahun, pada tahun 2000 menjadi mencapai 67 tahun dan pada tahun 2010 sekitar 40% penduduk Indonesia akan mencapai usia lebih dari 60 tahun. Wanita yang berusia lebih dari 60 tahun hampir 100% telah memasuki masa menopause (Kompas 2001). Data dari WHO, tampaknya ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit

sekali dibendung. WHO memperkirakan di tahun 2030 nanti ada 1,2 milyar wanita yang berusia 50 tahun. Peningkatan ini juga dialami oleh propinsi Lampung, yaitu jumlah umur harapan hidup pada tahun 2002 adalah 66,1 tahun.

Berdasarkan perhitungan statistik, diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 262,6 juta orang dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta (DepKes, RI, 2002). Secara alami seorang wanita yang berusia 48-56 tahun, ovariumnya tidak lagi menghasilkan hormon estrogen dan hormon-hormon lainnya. Hilangnya estrogen dan progesteron secara progresif selama menopause meningkatkan resiko kesehatan wanita dan akan mempengaruhi kualitas hidup wanita (Sturdee, 2007).

Masalah-masalah kesehatan pada usia menopause ada 2 macam yaitu masalah jangka pendek keluhan terkait dengan psikologis dan fisik. Sedangkan masalah jangka panjang keluhan terkait pada seluruh sistem tubuh seperti pada muskuloskeletal dan kardiovaskuler. Salah satu masalah kesehatan pada masa menopause yaitu terjadinya keluhan psikologik dimana wanita merasa cemas dan takut ketika telah memasuki masa menopause. Kondisi ini merupakan perubahan alamiah yang akan terjadi pada setiap wanita karena kurang pengetahuan tentang menopause. Wanita cenderung memandang menopause dari sudut negatif. Kondisi ini akan berpengaruh pada tingkat kecemasannya, dan lebih tinggi dialami oleh wanita usia 48-56 tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi masa menopause antara lain: pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan, usia, status ekonomi, dukungan keluarga, dan gaya hidup. Keadaan ini mengakibatkan

gangguan psikomatik, seperti cepat marah, merasa khawatir terus-menerus, merasa tidak percaya diri, depresi hingga menangis, bahkan ada yang tidak mau bertemu orang lain.

Hasil penelitian Irma yang dilakukan pada bulan Maret 2007 di lingkungan kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Lampung, dengan jumlah penduduk 146 jiwa terdapat 70% wanita usia 48-56 tahun yang merasa cemas, takut dan gelisah akibat dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya saat memasuki menopause. Perasaan-perasaan tersebut juga timbul karena pengetahuan yang kurang tentang tanda-tanda, gejala dan masalah yang akan timbul baik jangka pendek maupun jangka panjang pada menopause. Selain itu, informasi dan penyuluhan-penyuluhan tentang adanya perubahan pada masa menopause belum mereka dapatkan. Kondisi ini menimbulkan rasa takut dikucilkan atau tidak diperhatikan lagi oleh anggota keluarganya.

Data dari puskesmas Kota Bumi Tangerang tahun 2009 dalam laporan kegiatan lansia terdapat jumlah lansia dari umur 48-56 tahun sebesar 4.889 orang. Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah puskesmas Kota Bumi Tangerang ada 30 orang ibu menopause berumur antara 48-56 tahun diperoleh data bahwa 13 orang (43,33%) yang mengetahui tentang menopause. Sedangkan yang belum mengetahui tentang menopause sebesar 17 orang (56,67%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu menopause yang tidak mengetahui lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ibu yang mengetahui tentang menopause.

Hasil survei yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2013 di RW 013 Kemanggisan Raya Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat, diperoleh data bahwa jumlah wanita usia 48-56 tahun yang memasuki masa

menopause sebanyak 369 orang yang meliputi RT 01: 49 orang, RT 02: 45 orang, RT 03: 48 orang, RT 04: 47 orang, RT 05: 47 orang, RT 06: 42 orang, RT07: 43 orang, RT 08: 48 orang. Latar belakang pendidikan tidak pernah sekolah ada 131 orang, SD 120 orang, SMP 89 orang, SMU 25 orang, S1 4 orang. Dari 369 orang 251 orang (66%) mengatakan mudah marah serta tidak nyaman saat bersetubuh sehingga merasa cemas akan adanya kemungkinan bahwa orang yang dicintainya berpaling (meninggalkannya) dan 101 orang lainnya (26,9%) mengeluh nyeri pada tulang, penglihatan menjadi kabur, dan penipisan rambut (rontok), 17 orang (7,1%) merasa cemas dengan perubahan kulit keriput.

Jauhnya lokasi puskesmas setempat dengan rumah penduduk dan harus ditempuh dengan mengeluarkan biaya untuk membayar kendaraan angkutan serta berjalan kaki untuk sampai ke puskesmas setempat sehingga menyulitkan penduduk untuk berkonsultasi dan mendapatkan informasi kesehatan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, tentunya diperlukan pemahaman tentang menopause dan masalah yang akan terjadi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Supaya pada saat menopause itu bukan lagi menimbulkan permasalahan tapi kita bisa berfikir positif dan tidak lagi menimbulkan rasa cemas yang berlebihan. Sehingga dapat menerima keadaan menopause itu suatu kejadian yang alamiah dan terjadi pada setiap wanita.

B. Rumusan Masalah

Tingginya tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause

meliputi: usia, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause meliputi : status ekonomi, gaya hidup, dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause di RW 013 Kemanggisan Raya Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari :

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause di RW 013 Kemanggisan Raya Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengaruh pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause di RW 013 Kemanggisan Raya Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan dengan tingkat Kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause di RW 013 Kemanggisan Raya Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi pengaruh sikap dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi masa menopause di RW 013 Kemanggisan Raya Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

- d. Mengidentifikasi pengaruh tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause di RW 013 Kemanggisan Raya Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Pelayanan

- a. Masyarakat, lebih meningkatkan pengetahuan tentang menopause dan masalah kesehatan yang timbul baik jangka pendek maupun jangka panjang dari menopause.
- b. Institusi kesehatan, dapat memberikan cara yang lebih efektif dalam menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama menopause.

2. Pendidikan

Khususnya Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Program studi Ilmu Keperawatan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi terutama menopause.

3. Peneliti

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisa suatu masalah dan menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.

4. Penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.